

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara satu individu dengan yang individu yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang, menurun karena adanya rasa cemas, berkurangnya rasa aman, ketakutan dan ada pula yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Menurut Benabou & Tirole (2002) dalam (Akbari, 2020, hlm 1) kepercayaan diri dapat menyebabkan perubahan perilaku manusia, di samping itu kepercayaan diri juga sangat efektif dalam memotivasi manusia. Rasa percaya diri harus dianggap sebagai kualitas siswa di mana siswa merasa dirinya yakin berhasil melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk tujuan belajar. Namun, dampak kepercayaan diri dalam proses pembelajaran yang dimaksud yakni bagaimana belajar siswa bervariasi ketika siswa mengalami kepercayaan diri yang tinggi atau kepercayaan diri yang rendah. Anak yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Individu yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya dan juga dapat dipercayai orang lain.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh pada partisipasi dan kemajuan siswa. Rasa percaya diri sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mengambil risiko dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Memiliki rasa percaya diri, mereka yakin akan kemampuan mereka dan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan berusaha bekerja keras untuk mencapai tujuan tanpa mengkhawatirkan hasilnya. Kepercayaan diri adalah suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dan merasa minder dalam mengambil keputusan termasuk dalam pembelajaran serta tidak terpengaruh oleh orang lain (Rais, 2022).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut maka kegiatan pokok dalam pendidikan adalah belajar. Smith & Ragan (2003) dalam (Setyosari, 2014, hlm. 21) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan atau memfasilitasi peserta didik untuk pencapaian tujuan khusus belajar yang diharapkan. Dalam pembelajaran, ketercapaian taraf belajar tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan, tingkat kapasitas serta kemampuan dalam program pelajaran atau tingkat pengembangan. Seni memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik siswa. Bahkan, dengan pendidikan seni termasuk pendidikan musik, perilaku siswa dapat terbentuk ke arah yang lebih baik karena hal ini dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada siswa. Pendidikan seni seperti seni musik memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran seperti menyenangkan perasaan peserta didik, membuat peserta didik aktif, terciptanya kebersamaan antara peserta didik dengan guru, menumbuhkan rasa percaya diri (Desyandri, 2019)

Kajian terkait strategi membangun kepercayaan diri melalui pembelajaran khususnya di bidang musik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Antara lain mengembangkan kesadaran diri yang mengacu pada mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, menetapkan tujuan menggunakan kerangka SMART yakni *specific, measurable, achievable, realistic, dan time-based*. Relaks atau santai saat latihan serta membayangkan kesuksesan misalnya ketika mempersiapkan sebuah karya musik serta meningkatkan rasa percaya diri mereka, siswa diminta untuk mengingat perasaan atas kesuksesan yang mereka banggakan baru-baru ini. (Goh W, et al., 2021)

Kegagalan studi dapat diakibatkan karena faktor psikologis. Seseorang yang kurang percaya diri ini dapat diturunkan karena adanya kecemasan dalam kegiatan

pembelajaran itu sendiri dan ketakutan tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk akan cenderung menghindari situasi komunikasi, untuk itu komunikasi adalah hal yang penting dalam proses belajar. Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu menjadi perhatian tajam (Mahadi, 2021).

Berbicara tentang kebutuhan individu untuk mendukung rasa percaya diri ini tidak lepas dari silabus yang digunakan dalam pembelajarannya. Silabus yang digunakan dalam sekolah berbasis pendidikan non-formal lebih menekankan kepada kebutuhan individu peserta didik, dalam artian proses pembelajaran tidak cukup dengan melihat dan mendengarkan, tetapi harus terdapat aktivitas seperti tanya jawab, berpendapat, serta diskusi bersama. Dengan adanya aktivitas-aktivitas tersebut, diharapkan dapat berujung pada peningkatan rasa percaya diri dalam diri siswa. Karena, pendidikan non formal yang dimaksud ini adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, integral dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah). Hadirnya pendidikan non-formal terus mengalami perkembangan yang menyesuaikan zaman dan kebutuhan peserta didik hingga saat ini. (Ahmad, et. al, 2022)

Pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi atau mempermudah siswa dalam belajar. Siswa yang sukses dalam pembelajaran menunjukkan kualitas belajar seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemauan untuk mengeksplorasi informasi baru dan memahami konsep lebih dalam, dan menciptakan ide-ide baru. Hal tersebut juga sejalan dengan ciri-ciri rasa kepercayaan diri yang berkembang ke arah positif. Menurut Kristanto (2017, hlm. 125) fungsi pendidikan seni khususnya pembelajaran biola di antaranya yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan anak dalam berekspresi, berapresiasi, berkreasi dan sebagai wahana ekspresivitas, sensitivitas, dan kreativitas. Begitu banyak ilmu pendidikan di dunia ini, akan tetapi sedikit pula yang melihat bahwa pendidikan seni itu sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena metode belajar melalui seni mempermudah siswa untuk menangkap tujuan pembelajaran. Sebagai contoh yaitu dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan merujuk bahwa pendidikan seni sebagai alat untuk pemenuhan pembelajaran, maka

dalam pelaksanaannya lebih difokuskan kepada proses belajar, aktivitas, dan eksplorasi.

Pembelajaran musik khususnya pembelajaran biola dipercaya sebagai salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mendidik atau membentuk karakter siswa dalam pendidikan seni (musik). Tujuan pengimplementasian pembelajaran musik di kelas juga sebagai wadah peserta didik untuk menyalurkan semua ide kreatif dan imajinasi. Belajar biola adalah salah satu yang digemari dalam pendidikan musik khususnya pada berbagai kursus atau sekolah musik.

Agar berhasil dalam pembelajaran biola, siswa perlu diberi otonomi agar terjadi keterlibatan mental dan fisik. Kemampuan mengatur diri berkembang dari waktu ke waktu. Setiap potensi yang dimiliki siswa dapat dioptimalkan untuk menjadi individu yang mampu membangun rasa percaya diri

Berbicara tentang pembelajaran biola untuk melatih kepercayaan diri, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan dirinya. Kepercayaan diri akan membantu siswa siap dengan tantangan dan rintangan yang akan dihadapinya.

Indikator rasa percaya diri salah satunya bersikap tidak ragu saat memainkan karya. Gejala ini tampak pada permainan biola siswa Sinfonia Music School saat pertunjukan virtual “Sinfonia Music Perform” melalui penelusuran secara daring, Sinfonia Music School kerap menyelenggarakan konser. Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Dua fenomena ini menarik untuk diteliti lebih dalam tentang bagaimana rasa percaya diri siswa dikembangkan melalui pembelajaran biola dan kegiatan pendukung lainnya di Sinfonia Music School.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran biola di Sinfonia Music School dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran biola?
2. Bagaimana upaya sekolah musik membangun kepercayaan diri anak?

Azra Mahira Ihzadila, 2024

STRATEGI MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DALAM PAMBELAJARAN BIOLA DI SINFONIA MUSIC SCHOOL, BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana perkembangan rasa percaya diri anak peserta kursus biola di Sinfonia Music School?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian “Strategi Membangun Kepercayaan Diri Anak Dalam Pembelajaran Biola di Sinfonia Music School” ialah:

1. Mengkaji upaya guru membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran biola.
2. Mengkaji upaya sekolah music membangun kepercayaan diri anak.
3. Mengkaji perkembangan rasa percaya diri anak peserta kursus biola di Sinfonia Music School.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar pemaparan dari tujuan terkait dengan dilakukannya penelitian ini bisa menjadi salah satu kontribusi serta referensi bagi pendidikan musik dari hasil yang dilakukan. Hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, bagi pendidik dan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan musik non-formal.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman berharga dalam usaha menambah, memperluas serta memperdalam wawasan pengetahuan dalam ilmu seni, serta dapat menjadi bekal dalam mengaplikasikan pada kegiatan belajar belajar di lembaga pendidikan

2. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para guru maupun pelatih dalam meningkatkan kompetensi diri maupun meningkatkan strategi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur mengenai strategi membangun kepercayaan diri siswa, khususnya pembelajaran biola.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal mengenai isi tentang “Strategi Membangun Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Biola di Sinfonia Music School, Bandung.” maka penulis menyusun penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, mengungkapkan teori-teori mengenai kepercayaan diri, pembelajaran serta pembelajaran biola, memaparkan penelitian pendahuluan serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, yakni Bab yang memaparkan tentang cara atau langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian untuk mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada Bab ini penulis memaparkan tentang hal yang berhubungan dengan keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam menganalisis tentang cara meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pembelajaran biola yang di dalamnya berisikan tentang analisis serta pemecahan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN, yakni Bab penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil temuan peneliti serta rekomendasi dan pandangan penulis tentang permasalahan yang diteliti.